

EDITORIAL

Pola Fikir dan Perilaku Pembelajaran

Terdapat beberapa hal positif dalam edisi kali ini, yang terkait dengan perkembangan majalah kita bersama ini; yaitu adanya dua sumber makalah yang berbeda dari rutinitas selama ini. Makalah pertama, berasal institusi pelayanan nun jauh di ujung timur negeri kita yang tercinta ini, yang walaupun hanya berupa telaah kepustakaan, namun menampilkan bahasan perkembangan teknologi yang relatif mutakhir sebagai penatalaksanaan suatu keadaan klinis yang berpotensi mempunyai prevalensi yang cukup tinggi. Namun, ironi-nya belum banyak dilaporkan oleh sejawat yang berada di kota besar atau institusi pendidikan sekalipun; hal itu mungkin disebabkan karena keterbatasan kemampuan klinis untuk mengenali gejala dan petanda, ataupun karena ketiadaan alat diagnostik.

Makalah kedua, adalah laporan penanganan kasus *Orbital Cellulitis*, berasal dari disiplin THT, namun terkait erat dengan profesi kita dengan topik yang dapat dikategorikan sebagai kegawatan mata, yang apabila tidak dikenali dan ditangani dengan tepat dapat menyebabkan kebutaan, atau bahkan kematian. Sejalan dengan itu, telaah kepustakaan mengenai *Methanol-induced Toxic Optic Neuropathy* dapat dikategorikan juga sebagai kegawat daruratan mata. Kedua keadaan ini, tidak jarang kita jumpai, secara tidak langsung menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan dan kondisi sosial masyarakat kita; dan tentunya merupakan bagian dari tugas kita dalam memberikan penyuluhan kesehatan mata. Kedua makalah ini, perlu kita pahami dan dalami dengan sebaik-baiknya, sehingga kita mampu melakukan penanganan dan tindakan dengan tepat dan cepat untuk menghindari terjadinya kebutaan pada pasien kita.

Prinsip dasar dan tujuan suatu teknologi baru adalah “lebih baik (*better*), lebih cepat (*faster*), dan lebih murah (*cheaper*)” dari teknologi baku yang telah digunakan selama ini. Di bidang kedokteran maka penerapan teknologi tentunya harus di dasari dengan prinsip “*saver* (aman, tidak merugikan pasien)”. Oleh karena itu, semakin canggih suatu teknologi, maka akan tampak semakin sederhana; namun sebagai pengguna (*user*) seharusnya sebelum diterapkan, kita harus terlebih dahulu memper-luas dan mendalami pengetahuan dasar dan terapan yang terkait dengan teknologi baru tsb. Sedikitnya terdapat beberapa prinsip yang harus kita sadari; suatu teknologi akan berhasil guna secara optimal bila diterapkan pada suatu sistem (*techno-system*) dan infra-struktur (*techno-structure*) yang sesuai, karena teknologi dikembangkan oleh seorang pemikir (*techno-logist*) sesuai dengan filosofi yang di anut-nya (*technosophy*). Pada suatu kebaruan yang bersifat keterampilan, diperlukan pelatihan tindakan (*wetlab*); asistensi tindakan dan supervisi untuk memastikan keamanan tindakan dan optimalisasi hasil tindakan. Sesuai dengan tingkat kesulitan dan keamanan tindakan, maka diperlukan pengakuan keterampilan tsb (sertifikat kompetensi). Secara ilmiah, suatu evaluasi/publikasi hasil teknologi baru harus di-dasar-kan pada metodologi yang benar sehingga didapatkan kesimpulan yang sah, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Sehubungan dengan itu, marilah kita bersama menelaah laporan penggunaan autoplasm pada Pterygium; tindakan yang terlihat sederhana dan cepat ini sayangnya tidak disertai pembahasan latar belakang ilmiah yang mendalam dan cenderung di-simpulkan tanpa metodologi evaluasi yang tepat. Tidak jelas terlihat indikator objektif (*petanda/sign*) yang menyatakan “keberhasilan tindakan” yang merupakan hubungan

sebab akibat yang objektif dan pasti (*definite*), dengan suatu keadaan bisa terkait secara langsung (*possibly*) atau keadaan yang mungkin saja saling terkait (*probably*), atau bahkan hanya suatu kejadian yang mungkin tidak berhubungan (*unlikely*). Sebaliknya indikator subjektif (*gejala/symptoms*) ditampilkan se-olah-olah merupakan indikator keberhasilan objektif.

Terkait dengan indikator “lebih murah (*cheaper*)”, tentunya harus melalui penilaian terkait biaya langsung dan tidak langsung, apabila dibandingkan dengan teknologi yang memberi hasil paling optimal (*best practice*), dalam hal ini termasuk biaya pengobatan pasca pembedahan, dan tindakan bedah ulang apabila terjadi kegagalan tindakan ataupun komplikasi. Seluruh proses itu (*Health Technology Assessment*) seharusnya secara rutin dilakukan oleh organisasi profesi dan setiap institusi (rumah sakit) yang akan menggunakan teknologi tsb, kewenangan tertinggi ada pada pemerintah. Oleh karena itu, peng-abai-an terhadap pilar-pilar ilmiah yang berlaku, dapat menimbulkan kesimpulan yang cenderung menyesatkan (*mis-leading*).

Di sisi lain, makalah ini juga menunjukkan bahwa perlunya peran mitra bestari yang objektif dan mempunyai visi profesi dan misi organisasi bersama, yaitu membesarkan dan memperkuat perkembangan profesi (*empowering the profession*), dengan membantu mengarahkan sejawat lain (*guiding the doctor*) untuk melindungi masyarakat pengguna profesi kita (*protecting the people*). Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa kebebasan menjalankan profesi medis, adalah penghargaan dan bukan hak profesi. Visi dan misi organisasi diharapkan dapat dicapai melalui proses peningkatan kemampuan (*competency*) profesi yang terukur (*accountable*), bersendikan pada etika kedokteran (*ethic*), untuk menolong masyarakat yang membutuhkan (*altruism*) dan persaudaraan dalam profesi (*collegiality*).

Sekalipun penelitian terkait efek samping penggunaan obat anti glaukoma tanpa larutan pengawet, baik secara tunggal dan kombinasi; relatif merupakan pengulangan penelitian yang sederhana. Hasil penelitian prospektif ini perlu kita apresiasi, karena mempunyai arti klinik yang penting, yaitu secara nyata memperlihatkan efek samping langsung (*definite*) yang walaupun awalnya bersifat sub-klinis, namun mengingat penggunaan jangka panjang maka tentunya dapat menimbulkan masalah klinis. Dalam konteks untuk menghindari pengulangan hasil dari penelitian terdahulu dari manca Negara yang telah dipublikasi, sebaiknya di-tampil-kan merek dagang obat-obat lokal yang digunakan baik sebagai obat tunggal maupun sebagai obat kombinasi pada penelitian ini; bukan hanya materi generik-nya. Tentunya akan lebih sah apabila, dapat ditampilkan perbandingan kemampuan maupun efek samping merek dagang obat local tsb dibandingkan dengan merek dagang obat asli. Disisi lain, makalah ini belum membahas prinsip efek obat kombinasi, yaitu efek potensiasi (saling memperkuat), sinergi (berjalan bersama) atau antagonis (saling meniadakan).

Profesi kedokteran menuntut kita untuk terus menerus, belajar tanpa henti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait; sejalan dengan perkembangan keilmuan spesifik di bidang-nya; dan setidaknya mampu meng-interpretasi-kan hasil pemeriksaan diagnostik digital serta mengenal berbagai pendekatan terapeutic terkini. Pernyataan tersebut terkait dgn dua sisi, yaitu standard kompetensi yang di tuntut dari setiap individu profesi; dan standard fasilitas yang terkait dengan kemampuan institusi. Disisi lain, derasnya arus informasi global saat ini telah mengakibatkan sebagian masyarakat telah “melek” teknologi dan menimbulkan tuntutan hasil penanganan medis bahkan tuntutan hukum yang menimbulkan tekanan terhadap para professional konvensional yang terlena dengan kemampuan-nya. Perkembangan tsb menuntut kita, tidak hanya belajar substansi medis, namun juga pengetahuan lain seperti teknologi

informasi, cara memberikan pelayanan yang baik, serta nilai ekonomi suatu tindakan untuk mencapai kompetensi yang paripurna. Dalam konteks materi pembelajaran, tidak lah semata-mata harus sesuatu yang berasal dari kondisi dan situasi yang telah terbukti optimal dengan menerapkan teknologi terkini; namun juga dari situasi dan kondisi seadanya, dan bahkan dari komplikasi yang terjadi. Bagi seorang professional tujuan belajar adalah melatih diri untuk mencapai kemampuan berfikir kritis, dan bila mungkin berfikir strategis untuk kemaslahatan pribadi, keluarga dan pasien yang membutuhkan pertolongan.

Way of Thinking and Adult Learning Behavior

There are two positive issues in relation to our scientific journal in this edition. Firstly, it is an article written by our colleagues who served in the remote eye care in the under developed province of our beloved country. Even though it is just a literature review, however, it is showing and discussing a relatively cutting edge technology of a clinical problem which might have a high prevalence in our community. Ironically, it's have not been highlighted by our colleague who works in the big cities, or even in the teaching hospitals; which might be due to their lack of signs and symptoms awareness, clinical knowledge or the availability of a proper diagnostic instruments.

The Orbital Cellulitis management article, are submitted by our ENT colleagues, is practically a new resources to our journal. This article can be grouped as an eye emergency which might lead to a blindness condition, or even worse a mortality case. These is in parallel to the Methanol-induced Toxic Optic Neuropathy literature review which also an emergency. Both situation are practically can be founded almost sporadically in our community; which clearly showing the level of our social environment; which also indirectly pointing that our professional responsibility to do the eye health promotion. The message of both articles, are urging us to really aware of the sign and symptoms, and be sure that we are competence to handle such critical situation in a prompt and proper way in order to avoid blindness to our patients.

The goals of a new technology are better, faster, and cheaper to the present and frequently use technology. Within the health care, the implementation of any approach should be base on saver, which means do no harm. Consequently, a newer and delicate technology always seems to be much simple than the old one. However, being a user, one should do their homework, which is exploring the basic knowledge, the benefit and the potential problem of the implementation of such technology. There are several things, we should know about technology. Technology is a product, which is created by someone (techno-logiest) or a team who thinks base on what their belief about that particular issue (techno-sophism), as proper solution which is fit to their hard and soft working environment (techno-structure and techno-system); and will working optimally in their or similar working environment. Furthermore, a psycho-motoric-related technology certainly need a learning curve, which are wet-lab training, do assisting in a real world activity and then been supervised by an expert. Base on the difficulty level or safety impact, it is common to have

a competency certificate prior to be allows to do it individually in the community. Moreover, it is generally accepted that any scientific publication should be base on a proper evaluation method in order to get a significant and responsible conclusion.

In relation to such an issue, let us discuss the simple and relatively fast surgery, by using of autologous blood in to remove the Pterygium. Unfortunately, its lack of deep clarification concerning the scientific background and it is concluded without a proper evaluation methodology. While it have using a subjective symptoms as an indicator, on contrary, there is no clear objective signs as the surgical success indicator; such a methodology error might lead into a misleading interpretation of a significant definite cause and effect relationship, and not aware that the results might be a yes or no (possible), a probably (might be a indirectly related) or even an un-likely relationship.

Actually a “cheaper” statement should be based on direct and indirect cost assessment as compared to the real cost the available approach which gave the most optimal result (best practice technology); including the potential cost supposed that there is a failure in treatment or surgical complication. Such activities are known as Health Technology Assessment, which actually should be done routinely either by professional organization, or hospital in order to protect their patients; the highest responsibility is in the Ministry of Health.

Furthermore, such an article clearly showing the need of an objective peer reviewer, who have a strong commitment to reaching the vision and mission of our professional organization; which are guiding the doctor and empowering the profession in order to protect the people, since that medical privilege is a given not a right. Vision and Mission of the organization can be achieved through the implementation of accountability of the competency, based on ethics and collegiality in conducting the altruism.

Even though, the study in side effect of preservative free single and combine anti glaucoma drugs was relatively a simple and duplication. However, it’s should be appreciated, since that it’s have shown a significant sub clinical finding, which might become a critical clinical sign due to the prolong use of such medication. In view of redundancy to the global report, it would be much appreciated supposed that there is a clear statement concerning the brand name of the local drugs, which have been used either as a single or combination medication, rather than just mentioning the generic constituent. The benefit of such study will certainly higher, supposed that it could demonstrated the activity comparison of the local brand name as compared to the genuine medication. There is another point of view, pharmacodynamic of a combine drugs which was not been touched. It is known that a combination of two or more active ingredients might have a potentiation, synergy or even an antagonistic effect.

Medical profession demanding a long life study, which is a continuous incremental of knowledge and psycho-motor skills in relation to our specific medical speciality; at least a capability to interpret the latest digital diagnostic report, and awareness to the cutting edge of therapeutic approach. These statement, have at least two intention; which are standard competency of any individual professional to do their activity in the community, and standard of facility of a modern health care. On the other side, the easiness of global information flow, have already opening the horizon of the recent medical capability to the world wide community; which in turn elevate their demand to medical outcome and even may end up with a lawsuit; thus it is clearly an uncomfortable situation to any conventional physician.

These progressive and revolutionary situation, certainly could not be overcome by just learning medical substance, hence we do have to mastering the information technology, care services and value-base treatment in order to be a comprehensive competency in our field. In view of specific substance learning, we should not only learn from those who have implementing an evidenced best practice, but we should also learn from other mistake/complication even from those who only practising it in their real world setting. In fact, the aim of learning for a professional is to have a critical thinking capability, it would be better supposed that reaching the strategic thinking capability in order to get personal, family wellbeing and to our needy patients.

Tjahjono D. Gondhowiardjo